

Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Tema 1 Subtema 3 Kelas III Sd Negeri 1 Waluyorejo

Shofi Nur Azizah

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Nurhidayati

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Titi Anjarini

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 3 & 6 Purworejo 54111

Email: Sofieazizah98@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) find out the implementation of the Problem Based Learning model to improve students' creative thinking skills on theme 1, sub-theme 3 Class III SD N 1 Waluyorejo, (2) find out the increase in students' creative thinking skills using the Problem-Based Learning model on theme 1's sub-theme. 3 class III SD Negeri 1 Waluyorejo. This research model is Classroom Action Research (CAR). Classroom Action Research (CAR) is characterized by an action. This action is not only done once, but this action is carried out repeatedly until the purpose of this Classroom Action Research (CAR) is achieved. The results of this study can be explained as follows: (1) the implementation model of Problem Based Learning includes; identify problems, guide investigations, develop investigation results, evaluate problem-solving processes, generalizations or conclusions can be applied to students in the material theme 1 sub-theme 3 class III at SD Negeri 1 Waluyorejo, (2) for the results of students' creative thinking skills in thematic learning by implementing the Problem Based Learning model is able to improve students' creative thinking with results in the pre-cycle the average proportion of students' creative thinking ability tests is 32% with a very poor category. Then in the first cycle, the average proportion of students' creative thinking ability tests increased to 52% in the less category, while the average creative thinking ability test of students in cycle II increased to 88.75% in the very good category. So that the implementation of the Problem Based Learning model is an alternative solution to improve students' creative thinking skills at SD Negeri 1 Waluyorejo.*

Keywords: *Creative thinking, Problem Based Learning. Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada tema 1 subtema 3 Kelas III SD N 1 Waluyorejo, (2) mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 subtema 3 kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo. Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditandai dengan adanya suatu tindakan. Tindakan ini tidak hanya dilakukan sekali, akan tetapi tindakan ini dilakukan berulang-ulang sampai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tercapai. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi; mengidentifikasi masalah, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil penyelidikan, mengevaluasi proses pemecahan masalah, generalisasi atau kesimpulan dapat diterapkan ke siswa pada materi tema 1 subtema 3 kelas III di SD Negeri 1 Waluyorejo, (2) untuk hasil kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan berfikir kreatif siswa dengan hasil pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 32 % dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat mencapai 52% dengan kategori kurang, sedangkan rata-rata ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa pada siklus II yang diperoleh meningkat menjadi 88,75 % dengan kategori sangat baik. Sehingga implementasi model *Problem Based Learning* menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di SD Negeri 1 Waluyorejo.

Kata Kunci: Berfikir kreatif, *Problem Based Learning*. Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi oleh setiap orang, apapun kelas sosialnya adalah pendidikan. Sehubungan dengan perubahan zaman, sistem pendidikan Indonesia perlu diperbaiki lagi untuk mengimbangi persaingan global. Mengerjakan hakikat pelatihan menuntut tugas pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar peserta didik mendapatkan penemuan-penemuan penting yang direncanakan dengan menggunakan program pendidikan yang bersifat instruktif.

Indonesia dalam saat ini menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Menurut Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta berkontribusi pada

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan perbedaan dunia . Siswa sekarang diharapkan untuk belajar secara aktif dan menikmati pendidikan mereka, sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) Terintegrasi Tematis. Melalui tes asesmen dan portofolio pelengkap, proses pembelajaran kurikuler 2013 menekankan pada aspek spiritual dan sosial sikap, pengetahuan, dan kemampuan (Desyandri & Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik mengacu pada pembelajaran yang memadukan satu mata pelajaran dengan mapel lainnya. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran jenis instruksi ini dapat membantu siswa memiliki pengalaman yang lebih bermakna di kelas. (Lenny Zaroha; Desyandri 2021). sehingga tujuan pendidikan dapat terpenuhi disamping tujuan pembelajaran tematik terpadu.

Siswa tampak lebih tertekan akibat pembelajaran tematik, yang mengakibatkan siswa belajar secara mandiri, aktif, dan kreatif karena siswa belajar bagaimana proses pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajarnya dan mengajari mereka cara belajar. Pada dasarnya, setiap anak adalah kreatif. Karena pengetahuannya atau bahkan pengaruh lingkungannya, kemampuan kreatif dapat dimiliki oleh siapa saja. Kemampuan berpikir kreatif sangat erat kaitannya dengan kreativitas, dan solusi yang muncul dari berpikir kreatif dapat diterapkan pada permasalahan sehari-hari. Siswa yang mampu berpikir kreatif dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah di kelas dan di lingkungan dengan berbagai cara. Kemampuan berfikir siswa dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui suatu model yang disebut dengan *Problem based learning* (PBL).

Menurut Fathurrohman (2015: 113), Siswa dapat belajar tentang mata pelajaran yang dihadapi sambil mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mengharuskan mereka mengikuti tahapan metode ilmiah untuk memecahkan suatu masalah. Model PBL didasarkan pada karakteristik modelnya sendiri yang dimana melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, melalui suatu proses pemecahan masalah pada proses pembelajarannya yang dapat menjadikan siswa menemukan konsep, prinsip belajar, dan berbagai pengalaman belajar melalui dirinya sendiri yang menjadikan siswa termotivasi untuk lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SD N 1 Waluyorejo diperoleh temuan yaitu: 1) Keterampilan berfikir kreatif siswa saat mengikuti pembelajaran pada pembelajaran tematik tergolong masih rendah 2) Guru masih dominan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, penugasan dan belum menerapkan model PBL. 3) Guru dalam pembelajaran masih cenderung menggunakan tehnik pembelajaran yang berpusat kepada guru. 4) Nilai dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan tema 1 belum optimal, karena masih ada beberapa siswa yang masih dibawah KKM yaitu sebesar 70. Dari hasil wawancara mengenai nilai tematik dari kelas III yang berjumlah 25 siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Pada tema 1 dengan muatan Bahasa Indonesia, SBdP, PPKn, PJOK masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Melihat hasil observasi yang sudah dilakukan, kemampuan berpikir kreatif siswa ditingkatkan dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, dibuktikan dengan observasi yang telah diamati. Berdasarkan masalah ditemukan, peneliti mengupayakan peningkatan keterampilan keterampilan berfikir kreatif dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan judul penelitian “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Tema 1 Subtema 3 Kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada tema 1 subtema 3 kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada tema 1 subtema 3 kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)? Berdasarkan rumusan masalah diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada tema 1 subtema 3 kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 1 subtema 3 kelas III SD Negeri 1 Waluyorejo

KAJIAN TEORITIS

Ada beberapa penelitian dahulu yang digunakan penulis sebagai rujukan pada penelitian ini, antara lain: Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh (Suparman. & Husen, 2015) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dari adanya peningkatan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dan dikategorikan sangat kreatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan berpikir yang diterapkan. Perbedaannya adalah tempat dan materi yang diterapkan serta penelitian yang relevan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kedua, Penelitian relevan lain dilakukan oleh (Khamdun, 2018) dengan judul “Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Kemampuan Berpikir Kreatif”. Penelitian yang dilaksanakan di SD 3 Adiwarno pada kelas IV, dengan jumlah siswa 36. Menunjukkan bahwa hasil penelitian dari segi proses dengan menerapkan model PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari peningkatan hasil pada setiap siklus pembelajaran. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan berpikir yang diterapkan. Perbedaannya adalah tempat dan materi yang diterapkan serta penelitian yang relevan ini mengukur kemampuan pemecahan masalah.

Ketiga, Rosalia Galih Indriyati (2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif dan Pemecahan Masalah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Materi IPA Pada Siswa Kelas V SD Kanisius Jomegatan”. Pada penelitian ini terlihat berapa peningkatan skor keterampilan berfikir kreatif dari kondisi awal 58 (sedang), mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 75,35 (tinggi), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 77,48 (tinggi). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemecahan masalah dengan materi IPA pada siswa kelas V SD Kanisius Jomegatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor pemecahan masalah dari kondisi awal 56,67 (sedang), mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76,4 (tinggi), dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 80,97 (tinggi). Persamaan dengan penelitian yang peneliti

lakukan yaitu model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan berpikir yang diterapkan. Perbedaannya adalah tempat dan materi yang diterapkan serta penelitian yang relevan ini mengukur kemampuan pemecahan masalah.

Keempat, Warni Gusnita (2021) dengan judul “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Koto Perambahan Kampar”. Pada penelitian ini dapat diketahui sebelum tindakan kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh persentase 38,36% dengan kategori sangat kurang. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa mencapai dengan persentase 56,68%. Dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa diperoleh 78,13% dengan kategori baik. Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penerapan *Problem Based Learning*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan dengan penelitian adalah menerapkan model pembelajaran yang sama yaitu PBL dan kemampuan yang diukur yaitu kemampuan berfikir kreatif. Perbedaan pada materi dan tempat yang diterapkan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Abdurrozak (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa diperoleh a) terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model PBL, b) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL, c) kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model PBL lebih baik daripada menggunakan model konvensional, d) terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu model pembelajaran yang diterapkan dan kemampuan berpikir yang diterapkan. Perbedaannya adalah tempat dan materi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui Masnur Muslich (2013), Menurut Kemmis, PTK adalah suatu jenis studi yang dilakukan oleh para pelaku untuk meningkatkan lingkungan untuk praktik pembelajaran,

memperdalam pemahaman tindakan, dan meningkatkan stabilitas tindakan rasional dalam menyelesaikan tugas. Pra siklus, siklus I, dan siklus II merupakan tiga siklus dimana penelitian ini. Penelitian model PTK dimulai dengan pra siklus, atau dengan melakukan pra tes. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan yaitu tahap tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan, dan tahap refleksi tindakan, yang menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus untuk memastikan atau meningkatkan hasil.

Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Waluyorejo yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 12 putra dan 13 putri. Pemilihan siswa pada penelitian ini berdasarkan kemampuan berfikir kreatif siswa rendah tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran tema 1 subtema 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka meningkatkan kemampuan berfikir kreatif bagi siswa kelas III.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian PBL peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, (Puspita, N. 2019) mendefinisikan observasi sebagai upaya mengamati perilaku dan mendokumentasikan kegiatan pendidikan di dalam kelas. Dengan lembar observasi yang disediakan, dapat dipantau bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa kreatif berpikir siswa. Informasi yang dikumpulkan berupa observasi tentang bagaimana pembelajaran dipraktikkan dan hasil observasi latihan berpikir kreatif siswa. 2) Tes, Struktur tes dirancang untuk menilai kapasitas siswa untuk berpikir kreatif. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan soal esai. Ujian ini akan menilai kapasitas berpikir kreatif siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran untuk pembelajaran tematik dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran siswa PBL (Dian, K., 2017). Siswa mengikuti tes di akhir siklus untuk mengukur hasil belajar mereka. 3) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pengumpulan data tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama pembelajaran.

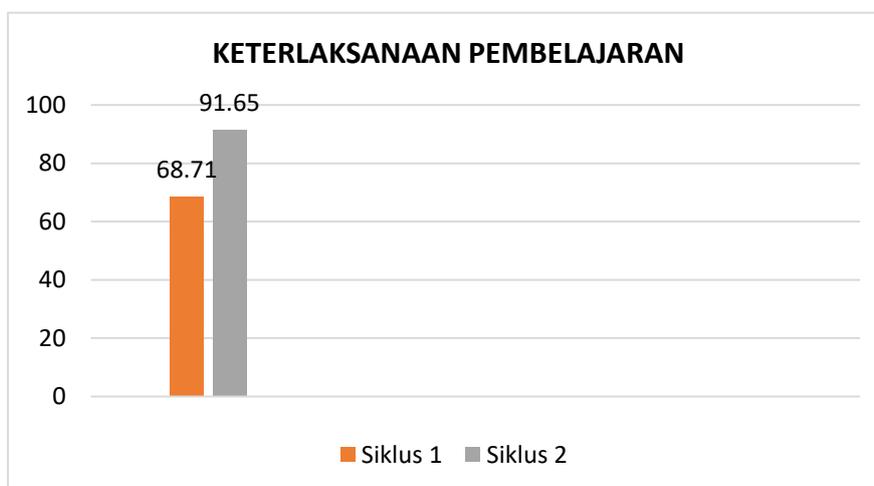
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut, 1) Menggunakan Analisis Hasil Observasi yang merupakan Gambaran keterlaksanaan pembelajaran dibuat melalui analisis deskriptif data hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran PBL dan observasi aktivitas berpikir kreatif siswa (Sugiyono, 2018, hlm.

226). 2) Analisis Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa , Menurut hasil studi penelitian, perhitungan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Nilai akhir siswa ditentukan oleh hasil tes yang diberikan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Problem Based Learning*

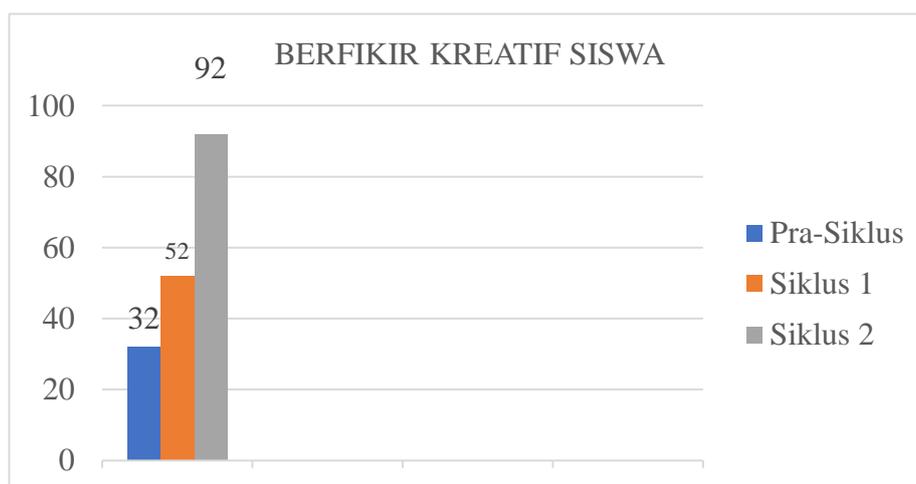
Pelaksanaan pembelajaran tematik tema 1 subtema 3 dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa di kelas III SDN 1 Waluyorejo. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan yang peneliti lakukan yaitu jika penggunaan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu sebagai berikut: a) Orientasi siswa pada masalah, b) Mengorganisasi untuk belajar, c) Membimbing penyelidikan, d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) Menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 66,6% kemudian pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 70,8% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 68,71%. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 87,5 % kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 95,8% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 91,65%. Sehingga kesimpulannya dari siklus I ke siklus II mengalami banyak peningkatan dan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

2. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SDN 1 Waluyorejo Kebumen pada materi tematik tema 1 subtema 3. Hal ini didukung dengan rata-rata persentase pada siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada pra siklus siklus rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 32 % dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat mencapai 52% dengan kategori kurang, sedangkan rata-rata ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa pada siklus II yang diperoleh meningkat menjadi 88,75% dengan kategori sangat baik. Hasil tes kemampuan berfikir kreatif dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 2. Hasil Tes Kemampuan Berfikir Kreatif

Berdasarkan Analisa yang menyebabkan siswa belum tuntas belajar karena siswa terkadang masih kurang fokus dalam mengerjakan soal. Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga siswa mudah memahami materi yang dijelaskan. Peneliti juga memberikan penguatan guna mengarahkan siswa untuk dapat mengerjakan soal sesuai prosedur dan fokus dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berfikir kreatif siswa adalah sebagai berikut: 1) Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi orientasi Siswa pada masalah, mengorganisasi untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis atau mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini dapat dilihat pada keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 66,6% kemudian pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 70,8% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 68,71%. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 87,5 % kemudian pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 95,8% dan mendapat nilai rata-rata sebesar 91,65%. Sehingga kesimpulannya dari siklus I ke siklus II mengalami banyak peningkatan dan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Data hasil tersebut menunjukkan peningkatan penguunaan model *Problem Based Learning*. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas III SDN 1 Waluyorejo Kebumen pada materi tematik tema 1 subtema 3. Hal ini didukung dengan rata-rata persentase pada siklus II mengalami peningkatan dari pra siklus dan siklus I. Pada pra siklus siklus rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 32 % dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa meningkat mencapai 52% dengan kategori kurang, sedangkan rata-rata ketuntasan tes kemampuan berfikir kreatif siswa pada siklus II yang diperoleh meningkat menjadi 88,75 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Problem based learning*.

DAFTAR REFERENSI

Taufik, A., & Riyadi, M. (2019). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Tangram Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 5(2), 85-98.

<http://journal.uniku.ac.id/index.php/JESMath/article/view/1734>.

Novellia, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/14760>.

Stefani, S., & Abidin, Z. (2019). Penggunaan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sd Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(4), 346-352.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/16087>.

Budi, S. S., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektivitas Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 234-241.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/938>

Adetya, O., & Desyandri, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. *eJournal Pembelajaran Inovasi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(12),13

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/8449/3770>.

Nurman, V., Ramadhani, R., Wahyugi, R., Fitria, Y., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 7. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 174-183.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/view/18782>.

Ngalimun, (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu Belajar IPA.

Ngalimun, (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Muslich, Masnur. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah CAR (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.